

# PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Y Ulandari<sup>1</sup>, G.P.A.J Susila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: yunita.ulandari@undiksha.ac.id, agus.jana@undiksha.ac.id

## Abstrak

Riset ini bersasaran guna mengetahui imbas dengan simultan dan parsial ROA dan DER pada harga saham. Desain riset yang diaplikasikan yakni kuantitatif kausal. Subjek riset ini yakni entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI dan objek riset yakni ROA, DER, dan harga saham. Populasi riset ini yakni 30 statistik time series pada 10 entitas sub sektor plastik dan kemasan yang rutin melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Statistik dikumpulkan melalui pencatatan dokumen yang kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Impak dari riset ini memperlihatkan bahwasanya: (1) ROA dan DER berimbas bermakna pada harga saham. (2) ROA berimbas positif dan bermakna pada harga saham. (3) DER berimbas positif dan bermakna pada harga saham.

**Kata kunci:** *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Harga Saham*

## Abstract

*This research aims to determine the simultaneous and partial effects of ROA and DER on stock prices. The research design used is causal quantitative. The subjects of this research are plastic and packaging sub-sector entities belonging to the IDX and research objects namely ROA, DER, and stock prices. The research population is 30 time series statistics on 10 plastic and packaging sub-sector entities that regularly report their financial reports from 2019 to 2021. Statistics are collected through document recording which are then analyzed using multiple linear regression analysis. The impact of this research shows that: (1) ROA and DER have a significant impact on the stock price. (2) ROA has a positive and significant impact on the stock price. (3) DER has a positive and meaningful impact on the stock price.*

**Keywords :** *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Stock Prices*

## 1. Pendahuluan

Akhir-akhir ini investasi pada pasar modal semakin diminati oleh kalangan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Investasi itu bisa diimplementasikan dalam berbagai bentuk layaknya investasi jangka panjang ataupun investasi jangka pendek. Hal ini bisa tampak dengan banyaknya jumlah sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal yakni indikator kemajuan perekonomian suatu negara (Tandelilin, 2010), sebab pasar modal menjalankan dua fungsi keuangan dengan bersamaan, yakni menjadi fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2012).

Dari aktivitas yang terjadi pada pasar modal, harga saham atau stock price yakni komponen yang mesti diperhatikan serta begitu krusial bagi investor sebelum mengimplementasikan investasi sebab stock price mencerminkan kinerja emiten, lantas setiap entitas yang menerbitkan saham begitulah memperhatikan stock price. Stock price begitulah fluktuatif dan berubah-ubah. Naik turunnya stock price searah dengan kinerja emiten, jika emiten mempunyai kinerja yang baik maka keuntungan yang didapatkan dan diimpakkan nantinya semakin besar (Tandelin, 2010). Para investor tentunya menginginkan stock pricenya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Stock price mengutarakan taksiran dari entitas itu lantas semakin baik kinerja entitas, maka saham entitas nantinya menarik bagi para investor.

Alasan utama para investor mengimplementasikan investasi yakni guna punya return atau memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Investor tidak nantinya mengimplementasikan investasi jika tingkat keuntungan yang didapatkan dari suatu investasi tidak ada. Menurut Alwi (2008) harga saham diimbasi oleh faktor internal layaknya EPS, ROA, DER, NPM dan rasio lainnya. Faktor eksternal layaknya kurs valuta asing, inflasi, dan lain-lain. Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio keuangan digolongkan menjadi empat bagian yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas berupa ROA dan rasio solvabilitas berupa DER.

ROA yakni rasio yang mengutarakan dampak atas total aset yang diaplikasikan guna mencapai laba entitas (Kasmir, 2012: 201). ROA yakni keterangan yang krusial imbas bisa mengutarakan profit bersih yang diperoleh dari aset entitas. ROA yang besar mengutarakan laba yang besar dan memicu keinginan investor berinvestasi dan menaikkan harga saham.

DER yakni rasio yang diaplikasikan guna menaksir utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012: 157). Lantas menurut Harapan (2010) DER yakni rasio leverage yang mengutarakan sejauh mana modal pemilik bisa menutupi utang kepada pihak luar. DER bisa mencerminkan sumber pendanaan suatu entitas yang nantinya bereaksi pada pasar saham, lantas nantinya mengimbasi stock price dengan otomatis (Hantono, 2015).

Penelitian ini diaplikasikan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dalam penelitian awal didapatkan hasil mengenai *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2020 ROA pada PT. Asiaplast Industries Tbk mengalami penurunan yakni 5,08% namun stock pricenya mengalami kenaikan yakni Rp.19,-. Hal ini juga terjadi pada PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yakni 1,52% namun stock pricenya mengalami kenaikan yakni Rp.21,-. Berbeda halnya dengan teori Dendawijaya (2013) yang mengutarakan taksiran ROA yang tinggi memicu daya tarik investor menanamkan modalnya yang mana lantas menyumbangkan profit. Hal ini memicu naiknya demand dan stock pricenya.

Pada tahun 2021 DER pada PT. Impack Pratama Industri Tbk mengalami penurunan yakni 13,31% namun stock pricenya mengalami kenaikan yakni Rp.1.225,-. Begitu pula pada tahun 2020 DER pada PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk mengalami kenaikan yakni 1,14% namun stock pricenya mengalami penurunan yakni Rp.197,-. Hal itu tidaklah sesuai dengan teori Husnan (2012) yang mengutarakan peningkatan utang yang diimplementasikan oleh entitas bisa menyumbangkan sasaran bagi pemodal, yakni dalam bentuk penghematan pajak. Investor nantinya memandang positif utang yang dimiliki oleh entitas jika entitas bisa mengelola utang yang dimiliki, dan mengelola penggunaan utang yang dimiliki. Lantas hal ini nantinya berimbas pada naik turunnya stock price. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut. 1) Apakah *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal-hal yakni. 1) Pengaruh dari ROA dan DER pada harga saham pada entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI. 2) Pengaruh dari ROA pada harga saham pada entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI. 3) Pengaruh dari DER pada harga saham pada entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI.

## 2. Metode

Riset ini dirancang dengan mengaplikasikan metode riset kuantitatif kausal. Entitas yang menjadi subjek dalam riset ini yakni entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI pada periode tahun 2019 – 2021. Lantas objek dalam riset ini yakni ROA ( $X^1$ ), DER ( $X^2$ ), dan Harga Saham ( $Y$ ).

Populasi riset ini yakni 15 entitas sub sektor plastik dan kemasan di BEI. Pada riset ini, pemilihan sampel diimplementasikan dengan mengaplikasikan purposive sampling menjadi metode guna mengimpakkan sampel yang representative sesuai dengan kriterianya yakni. 1) Entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI. 2) Entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI selama periode riset dari yakni tahun 2019 – 2021. 3) Entitas sub sektor plastik dan kemasan yang membuat laporan keuangan dan mempunyai statistik yang lengkap pada tahun 2019 – 2021 menjadi kebutuhan analisis. Sesuai dengan kriteria yang diaplikasikan dalam pemilihan sampel riset, ada 3 entitas yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019 – 2021, serta 2 entitas yang dengan IPO tahun 2020, lantas ada 5 entitas yang tidak memenuhi kriteria. Sesuai dengan kriteria itu, maka sampel yang dipakai yakni 10 entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI yang diaplikasikan pada riset ini.

Data riset dikumpulkan dengan pencatatan dokumen laporan keuangan tahunan entitas sub sektor plastik dan kemasan yang tergolong di BEI. statistik laporan keuangan tahunan diakses melalui website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Guna memperoleh statistik dan keterangan lainnya penulis mengaplikasikan teknik riset dari riset terdahulu serta membaca buku-buku serta artikel yang berkaitan dengan problematika-problematika yang nantinya diteliti.

Metode analisis statistik yang diaplikasikan yakni teknik analisis regresi linear berganda, pengolahan statistik mengaplikasikan program SPSS 25 for windows. Analisis regresi linear berganda diaplikasikan guna mengetahui imbas variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ . Sebelum mengimplementasikan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diimplementasikan uji anggapan klasik. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini meliputi: (1) Uji Normalitas (2) Uji Multikolinieritas (3) Uji Heteroskedastisitas dan (4) Uji Autokorelasi (Ghozali, 2013).

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diaplikasikan guna menaksir apakah variabel  $X$  dan variabel  $Y$  dengan persebaran normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik yakni statistik yang dengan persebaran yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Guna mengetahui apakah residual menyebar normal atau tidak yakni lewat grafik histogram atau normal probability plot. Dasar dalam pengambilan keputusan apakah statistik menyebar normalitas atau tidak yakni.

- a) Anggapan normal terpenuhi jika tersebarnya statistik di seputar garis diagonal dan adanya persebaran normal pada grafik histogram.
- b) Anggapan tidak normal terpenuhi jika tersebarnya statistik tidak di seputar garis diagonal dan adanya persebaran tidak normal pada grafik histogram.

Uji statistik sederhana bisa dilaksanakan melalui taksiran Kolmogorov-Smirnov dari residual. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilaksanakan melalui cara pembuatan hipotesis yakni.

- a)  $H_0$  : statistik residual terpersebaran normal jika taksiran signifikansi  $> 5\%$  (0,05).
- b)  $H_a$  : statistik residual tak terpersebaran normal jika taksiran signifikansi  $< 5\%$  (0.05)

### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yakni suatu yang mengutarakan adanya relasi linier yang kuat antara variabel  $X$ . Inferensi bisa keliru jika ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013). Alat statistik yang sering dipergunakan guna menaksir gangguan multikolinieritas yakni lewat taksiran tolerance atau Variance Inflation Faktor (VIF). Model regresi yang biasa digunakan mengutarakan adanya multikolinieritas yakni taksiran tolerance lebih tinggi dari 0,10 atau taksiran VIF lebih kecil dari pada 10. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya multikolinieritas yakni (Ghozali, 2013).

- a) Tidak ada multikolinearitas jika taksiran tolerance  $>10\%$  dan taksiran VIF  $< 10$
  - b) Ada multikolinearitas jika tolerance  $< 10\%$  dan VIF  $> 10$ .
3. Uji Heteroskedastisitas
- Uji ini diimplementasikan guna memahami keberadaan variance residual satu riset ke riset lain, jika variannya konstan, terjadi homoskedastisitas serta jika tak sama maka heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas diprediksi lewat grafik plot yang mana situasi yang baik jika tidak heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya pola terkait di grafik scatterplot. Dasar ketika mengambil keputusan yakni. Apabila ada pola terkait, contohnya titik-titik berbentuk pola teratur, maka terdapat heteroskedastisitas.
- a) Jika ada pola terkait, contohnya titik-titik berbentuk pola teratur, maka ada heteroskedastisitas.
  - b) Jika tak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas serta di bawah angka 0 di sumbu Y, tidak heteroskedastisitas.
- Uji heteroskedastisitas juga bisa tampak dari dampak uji glejser. Jika taksiran signifikasinya  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi
- Uji ini bersasaran menaksir keberadaan kolerasi yang mana situasi yang baik saat bebas dari autokolerasi, uji ini dideteksi lewat uji Durbin Waston (D-W). kriteria keputusan ada tidaknya autokolerasi dengan uji Durbin Waston (D-W) yakni (Sunyoto, 2009).
- a) Jika DW  $< -2$  yakni autokolerasi positif.
  - b) Jika DW  $-2$  sampai  $+2$  yakni tidak ada autokolerasi.
  - c) Jika DW  $> +2$  yakni ada autokolerasi negatif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25 for Windows. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data *time series* yang diperoleh dari 10 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan yaitu 2019–2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* ( $X^1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X^2$ ), dan harga saham (Y). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang pengaruh *Return on Asset* ( $X^1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X^2$ ), dan harga saham (Y) pada sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia.

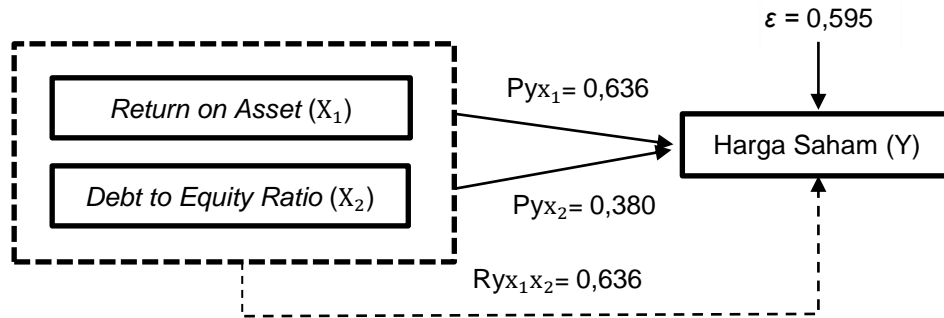
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual yang digunakan telah berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana mendapatkan hasil nilai signifikansi *Asmp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  serta nilai VIF kedua variabel  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yang menunjukkan hasil bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Waston* (DW) sebesar 1,237 yang berarti nilai DW berada di antara -2 dan + 2 atau  $-2 < 1,237 < +2$ . Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, didapatkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) yakni -215,405. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* ( $\beta^1$ ) yakni 88,239. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ( $\beta^2$ ) yakni 5,090 serta nilai error ( $\epsilon$ ) yakni 0,595. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = -215,405 + 88,239 X^1 + 5,090 X^2 + 0,595$$

Koefisien determinasi dipakai dalam mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 40,5%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya harga saham diberi pengaruh oleh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 40,5%. Untuk sisanya 59,5% diberi pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Maka diperoleh struktur hubungan *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Hubungan Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama pada penelitian ini yakni terdapat pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil uji regresi linier berganda mendapatkan hasil  $R_{YX^1X^2}$  sebesar 0,636 dengan p-value  $0,001 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua penelitian ini yakni ada pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil  $R_{YX^1}$  sebesar 0,636 dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan *Return on Asset* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Temuan terkait memberikan implikasi bahwa *Return on Asset* akan berdampak pada harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis ketiga penelitian ini yakni ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil  $R_{YX^2}$  sebesar 0,380 dengan p-value  $0,042 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Temuan terkait memberikan implikasi bahwasanya *Debt to Equity Ratio* akan berdampak terhadap harga saham sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas yaitu *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian sejalan dengan teori menurut Alwi (2008) yang menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh pengumuman laporan keuangan berupa peramalan laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, EPS, ROA, DER, NPM, dan rasio lainnya serta pengumuman pendanaan investasi. Hal terkait sejalan dengan penelitian Kurniasih & Surachim (2018) yang menyatakan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- ROA dan DER berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b) DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berlandaskan dampak riset, bisa disampaikan saran yakni.

- a) Bagi entitas yang hendak memperhatikan variabel yang dengan imbas bermakna pada stock price entitas yakni, ROA dan DER bisa dijadikan menjadi pertimbangan dalam memicu naiknya kinerja entitas, lantas nantinya memicu naiknya stock price entitas.
- b) Bagi periset selanjutnya diekspektasikan guna memperpanjang periode riset guna memperoleh dampak yang lebih baik, memperbanyak variabel X yang berimbas pada stock price layaknya EPS, ROE, EPM dan variabel lainnya, serta mengaplikasikan subjek riset yang lain agar bisa mengkomparasikan stock price entitas satu dengan yang lainnya khususnya entitas yang tergolong di BEI.

### Daftar Pustaka

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. 2016. "Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol 2 (1), 1-22.
- Alwi, Z Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi* Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Azis, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houston, J. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 05 Desember 2022).
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 05 Desember 2022).
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 05 Desember 2022).
- Dendawijaya, L. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Natasha Salamona dan Agus Endro Suwarno. 2022. "Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan". *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* E-ISSN : 2829-2006 Vol 1.
- Firmansyah, Indra dan Apriali Maharani. 2021. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI". *Land Journal*. Volume 2 Nomor 1.
- Ghozali, Faruq. 2013. "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Halim, Abdul. 2007. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*. 5(1): 12-29.
- Harapan, S, S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawati, Lilik, etc. 2016. "Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham". *Prosiding SNA MK*, hlm.251-268.
- Investor.id. 2019. Kemenperin Pacu Daya Saing Industri Plastik dan Karet. Terdapat di <https://investor.id/business/190359/kemenperin-pacu-daya-saing-industri-plastik-dan-karet>. (diakses tanggal 08 Desember 2022).

- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kodrat, David Sukardi & Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniasih & Surachim. 2018. "Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) untuk meningkatkan Harga Saham". *Jurnal Strategic*. Volume 18 No. 2.
- Nining, Andi. 2021. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia". *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*. Jurusan Akuntansi Universitas Makassar.
- Paramita, Maria Bella. 2020. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham". *Skripsi*. Jurusan Manajemen, Universitas Sanata Dharna.
- Putri, Via Andani dan Natali Yustisia. 2021. "Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Volume 2 Nomor 1.
- Rahmi, Atika, dkk. 2013. "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009)". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Syiah Kuala Volume 2 No. 2.
- Ramdhani, Rani. 2013. "Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal the Winners*. Vol. 14 No. 1.
- Ross, S. A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8 (1) 23-40.
- Spence, Michael. 1973. Editorial: Aktuell diskutiert. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355-374.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. STIE Perbanas Surabaya.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Penerbit Medpres.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.